

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian neonatus adalah angka kematian bayi pada usia 0-28 hari dalam seribu kelahiran hidup yang di jumlah dalam periode waktu selama satu tahun. Pada kematian neonatal mendiskripsikan tentang tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak serta *Ante Natal Care (ANC)* menolong kelahiran dan post partum ibu hamil. Bila jumlah kematian bayi semakin tinggi, menunjukkan semakin rendahnya kualitas pelayanan kesehatan ibu beserta anak (Azizah & Handayan, 2017).

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)yaitu bayi yang lahir dengan berat waktu lahir kurang dari 2500 gram dengan tidak melihat usia kehamilannya. BBLR menjadi penyumbang terhadap angka kejadian kematian bayi khususnya neonatus (Basuki, 2019). Secara global terdapat sekitar 15,5% atau berjumlah sekitar 20,6 juta BBLR yang lahir setiap tahun (WHO, 2012) Bayi dengan BBLR beresiko kematian 35 % lebih tinggi dibandingkan dengan bayi dengan berat badan lahir diatas 2500. Kejadian Angka KematianBayi (AKB) di Indonesia masih dilaporkan tinggi, pada tahun 2017 angka kematian neonatal 15/1.000 KH yang menempatkan Indonesia berada pada posisi dalam sepuluh negara dengan predikat angka kematian neonatal

tertinggi di dunia. Salah satu faktor penyebab terjadinya kematian pada bayi adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Jumlah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia masih cukup tinggi (Inpresari & Pertiwi, 2021).

Berdasarkan data survey awal yang di dapat di rumah sakit Panti Rahayu terdapat kematian *neonatus* sebanyak 69 bayi pada tahun 2020 sampai dengan bulan juni 2021 dari total kelahiran 2763 bayi. Menurut data yang didapat penyebab kematian tertinggi neonatus dari pelaporan Rumah Sakit Panti Rahayu antara lain adalah *respiratory distress syndrome*, neonatal infeksi kemudian BBLR (RSPR, 2021).

Orang yang sangat dekat terhadap bayinya dan bertanggung jawab untuk merawat bayi adalah orang tua atau seorang ibu. Seorang Ibu harus memiliki kepercayaan diri serta berani merawat bayinya sendiri, karena dari sinilah akan terbentuk kontak langsung untuk menciptakan kedekatan antara ibu dengan bayi (Oktavianti et al., 2020). Pengetahuan serta sikap yang dimiliki seorang ibu mengenai bagaimana merawat bayi dengan berat badan lahir rendah secara tidak langsung akan meningkatkan kesehatan bayi. Adapun pengetahuan juga dapat mengubah perilaku, sikap terhadap sesuatu hal. Sedangkan sikap adalah penilaian seseorang terhadap stimulus atau objek, dimana sikap adalah merupakan proses kelanjutan setelah seseorang mengetahui, sehingga untuk meningkatkan pengetahuan tersebut maka perlu pemberian edukasi kepada ibu dan keluarga melalui pendidikan kesehatan

tentang perawatan BBLR (Oktavianti et al., 2020).

Persiapan bayi yang akan pulang dari RS Panti Rahayu Purwodadi dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan secara lisan sebelum bayi diserahkan kepada ibunya. Namun hal ini masih dinilai kurang begitu maksimal melihat waktu yang sangat terbatas dan juga kemampuan ibu untuk memahami informasi yang didapat dari tenaga kesehatan. Studi awal yang dilakukan pada tanggal 1 Juli 2021 jumlah populasi BBLR pada bulan April-Juni 2021 sebanyak 108 pasien, setiap bulan rata-rata 36 pasien. Dari informasi yang didapat dari koordinator dan staf perawat ruang peristi rumah sakit Panti Rahayu Purwodadi ada beberapa bayi BBLR yang sudah pulang ke rumah dan beberapa hari kemudian datang lagi ke rumah sakit untuk dirawat kembalidengan diagnosa hipotermi, hipertermia, sepsis, diare dan gangguan nafas karena aspirasi. Untuk menghindari hal tersebut maka perlu dilakukan pemeriksaan ulang dan edukasi keluarga yang lebih mendalam tentang perawatan BBLR agar ibu lebih memiliki kesiapan dan menjamin kelanjutan perawatan bayi BBLR. Edukasi atau pendidikan kesehatan ini menggunakan *leaflet* dengan tujuan supaya ibu maupun keluarga lebih bisa memahami dan mengingat tentang pesan atau informasi yang disampaikan oleh petugas. Peneliti memilih *leaflet* sebagai media edukasi karena informasi yang disajikan lebih lengkap dan praktis, disamping itu media *leaflet* lebih efektif dalam menyampaikan edukasi atau informasi sehingga mampu memberikan pengertian atau pemahaman orang untuk meningkatkan meningkatkan

perilaku. Penelitian prami putra (2014) dengan judul Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan demam berdarah dengue di desa Wonorejo Polokarto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan kesehatan menggunakan metode *leaflet* lebih efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dibandingkan dengan metode ceramah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti adakah Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media *Leaflet* terhadap Kesiapan Ibu dalam Merawat Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Grobogan Tahun 2021?

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang didapat adalah adakah Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media *Leaflet* terhadap Kesiapan Ibu dalam Merawat Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Grobogan Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media *Leaflet* terhadap Kesiapan Ibu dalam Merawat Bayi Berat Badan Lahir Rendah

di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Grobogan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden menurut usia ibu, tingkat pendidikan yang pernah ditempuh ibu, pekerjaan ibu dan BB bayi.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kesiapan ibu sebelum diberikan edukasi perawatan BBLR dengan *leaflet*.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kesiapan ibu setelah diberikan edukasi perawatan BBLR dengan *leaflet*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Institusi RS. Panti Rahayu

Manfaat penelitian ini akan memberikan pengetahuan yang terkait dengan kemampuan dan kesiapan ibu dalam perawatan BBLR setelah pulang dari Rumah Sakit. Hal ini dapat berguna bagi Rumah Sakit sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi terhadap kebijakan yang sudah diberlakukan di ruang peristri oleh Rumah Sakit tentang pemberian edukasi melalui *leaflet* tentang perawatan BBLR setelah pulang dari Rumah Sakit. Hasil survey ini juga diharapkan dapat meningkatkan dalam pelayanan asuhan keperawatan yang berkualitas, terkhusus untuk perawatan bayi BBLR oleh orang tua bayi.

2. Manfaat bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan sebagai dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut

dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas yaitu terkait pemberian edukasi perawatan bayi BBLR untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam merawat bayinya.

3. Manfaat bagi responden

Responden bisa mengerti atau memahami bagaimana cara merawat bayi BBLR setelah pulang dari Rumah Sakit.

4. Manfaat bagi peneliti lain

Untuk menjadi bahan referensi dan pengetahuan serta perbandingan bagi peneliti lain.

5. Manfaat bagi yang meneliti

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah informasi peneliti guna untuk mengetahui adakah pengaruh edukasi dengan media liflet terhadap kesiapan ibu dalam merawat BBLR di rumah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ditha Rizky Oktaviant 2020	<i>Discharge Planning on Postpartum Who Has Low Birth Weight (LBW) Babies with The Practice of LBW Babies Care At Home</i>	Jenis penelitian adalah eksperimen semu (Pretest-Posttestwith control group design). Populasi adalah postpartum yang memiliki bayi BBLR. Pengambilansampel menggunakan teknik Purpose Sampling dengan kelompok perlakuan. 16 responden diberikan discharge planning dengan modul dan 16 responden diberikan pendidikan kesehatan dengan leaflet.	Ada pengaruh discharge planningpada ibu nifas terhadap praktik perawatan bayi BBLR dengan nilai p 0,0001. Terjadi peningkatan rata rata untuk kelompok kontrol (3,05) dan kelompok perlakuan (9.45).	a. Peneliti sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikatyaitu kesiapanibu dala mmerawat bayi BBLR -	a. Peneliti sebelumnya variabel bebas yaitu <i>discharge planning</i> , sedangkan penelitian ini yaitu pemberian edukasi dengan <i>leaflet</i> . a. Peneliti sebelumnya menggunakan a n desain <i>quasi eksperiment</i> dengan <i>pre</i>

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<i>post test with control group design, sedang peneliti ini menggunakan quasi eksperiment dengan pre and post test without control</i>
2	Novi Indrayati 2021	Pendidikan Perawatan Bayi berhubungan dengan Kesiapan Ibu Merawat Bayi Berat Lahir Rendah	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan <i>Cross-sectional</i> , terhadap 87 responden yang diambil dengan tehnik <i>Accidental sampling</i>	Pemberian pendidikan perawatan bayi memiliki hubungan dengan kesiapan ibu dalam merawat BBLR, serta ibu yang mendapatkan pendidikan perawatan bayi	a. Peneliti sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu kesiapan ibu dalam merawat bayi BBLR .	b. Peneliti sebelumnya variabel bebas yaitu Pendidikan Perawatan Bayi, sedangkan penelitian ini variabel bebas yaitu

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				secara lengkap 6,395 kali siap merawat BBLR		<p>pemberian edukasi dengan <i>leaflet</i>.</p> <p>b. Peneliti sebelumnya adalah penelitian korelasi sedangkan penelitian ini adalah <i>quasi eksperiment</i> dengan <i>pre and post test without control</i></p>
3	Yunanda Rizki Amalia Harahap 2017	Pengaruh Pemberian <i>Leaflet</i> dan Penjelasan terhadap Pengetahuan	Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi eksperimental</i> dengan kelompok <i>pretest posttest</i> . Subjek	Pengetahuan pre-intervensi bernilai minimal 5, median 8 dan maksimal 11, sedangkan skor minimal 10,	a. Peneliti sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan menggunakan	a. Penelitian sebelumnya variable terikat adalah Pengetahuan Ibu Mengenai

	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Ibu Mengenai Pelaksanaan Metode Kanguru pada Bayi Berat Lahir Rendah	penelitian merupakan ibu dari bayi dengan BBLR di RSUP Dr. Kariadi Semarang yang dipilih secara <i>consecutive sampling</i> dari bulan Maret hingga Mei 2016. Peneliti memberikan kuesioner yang telah diuji validitas sebagai <i>pretest</i> dan kemudian subjek diberikan <i>leaflet</i> dan penjelasan. <i>Posttest</i> dilakukan satu hari setelah subjek diberikan <i>leaflet</i> dan penjelasan.	median 16, maksimal 19 didapatkan pada post-intervensi. Diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) pada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian <i>leaflet</i> . Simpulan: Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan ibu mengenai PMK dan setelah penyuluhan menggunakan <i>leaflet</i> .	desain <i>quasi eksperiment</i> dengan <i>pre post test</i> b. sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan media <i>leaflet</i>	Pelaksanaan Metode Kanguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah, sedangkan penelitian ini variable terikatnya adalah kesiapan ibu merawat bayi BBLR di rumah c. Peneliti sebelumnya sampel dipilih secara <i>consecutive sampling</i> , sedangkan penelitian saat ini <i>purposive sampling</i>